

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dalam melakukan kegiatan operasionalnya, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur (Wulandari, 2019). Salah satu tolak ukur untuk memprediksi laba biasanya dilihat dari faktor penjualan dan biaya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilakukan melalui peningkatan penjualan produk-produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasional. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan.

Salah satu sarana yang digunakan untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio laporan keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain (Widiani, 2019). Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakilkan oleh *net profit margin* alasannya karena Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Norantika, 2013) .

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *quick ratio* dan *cash turnover*. Alasan pemilihan variabel *quick ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *quick ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *quick ratio* maka laba yang dihasilkan semakin tinggi dalam memperoleh laba (Wulandari, 2019). Rasio likuiditas yang kedua diwakili oleh perputaran kas. Alasan memilih variabel *cash turnover* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek dan membiayai penjualan.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *assets turnover*. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dananya berupa aset yang dimilikinya. *Assets turnover* merupakan rasio yang dihitung dari hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset (Lukita, 2020). Alasan pemilihan variabel *assets turnover* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dapat menambah laba. Semakin besar perputaran *assets turnover* akan semakin baik bagi perusahaan, karena dapat menghasilkan

penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar *assets turnover* maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek perusahaan sub sektor farmasi yang sudah terdaftar dibursa efek indonesia. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Program Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS), industri lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Kinerja industri farmasi di Indonesia sendiri telah mencatat pertumbuhan signifikan. Industri farmasi di Indonesia mampu menguasai 90% kebutuhan farmasi dalam negeri ([www.kemenperin.go.id.com](http://www.kemenperin.go.id.com)). Namun peneliti memilih 7 perusahaan sub sektor farmasi dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan yaitu Perputaran Kas, *Quick Ratio*, Perputaran Total Aset, dan *Net Profit Margin* (NPM).

Fenomena yang terjadi di perusahaan sub sektor farmasi masih banyak perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam memperoleh net profit margin dari tahun 2018-2022, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Cash Turnover, Quick Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Cash Turnover	Quick Ratio	Assets Turnover	NPM
1	PT. Merck Tbk	MERCK	2018	2,32	0,94	0,48	0,06
			2019	1,83	1,63	0,83	0,11
			2020	1,59	1,36	0,71	0,11
			2021	2,19	1,76	1,04	0,12
			2022	2,02	1,78	1,08	0,16
2	PT. Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA	2018	2,16	2,22	0,10	0,12
			2019	2,16	2,15	0,99	0,12
			2020	2,17	1,85	0,92	0,09
			2021	2,04	1,84	0,91	0,07
			2022	1,99	1,95	0,95	0,08
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	2,53	3,27	1,16	0,12
			2019	2,62	3,68	1,12	0,11
			2020	2,33	0,17	1,02	0,12
			2021	2,16	3,01	1,02	0,12
			2022	2,36	2,19	1,06	0,12
4	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2018	2,83	3,36	1,21	0,24
			2019	2,57	3,47	0,87	0,26
			2020	2,24	3,11	0,87	0,28
			2021	2,36	3,29	0,99	0,99
			2022	2,34	3,05	0,95	0,29
5	PT. Phapros Tbk	PEHA	2018	1,30	0,71	0,55	0,13
			2019	1,35	0,71	0,53	0,09
			2020	1,32	0,57	0,51	0,05
			2021	1,42	0,83	0,57	0,01
			2022	1,51	0,94	0,65	0,02
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2018	3,26	1,78	1,28	0,05
			2019	3,16	2,06	1,31	0,05
			2020	2,79	2,22	1,20	0,08
			2021	2,59	2,44	1,16	0,08
			2022	2,67	1,84	1,08	0,08
7	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2018	2,22	0,94	0,79	0,05
			2019	1,27	0,61	0,51	0,02
			2020	1,41	0,54	0,57	0,04
			2021	1,78	0,59	0,72	0,02
			2022	1,03	0,66	0,47	0,01

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data telah diolah (2023)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase *Cash turnover*, *Quick ratio*, *Assets turnover* dan *Net profit margin* berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat

dilihat pada PT. Merck Tbk di tahun 2019 mengalami kenaikan *cash turnover* sebesar 1,83 rupiah sedangkan ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,59 rupiah. Pada PT. Darya-Varia Laboratorium Tbk pada tahun 2021 mengalami penurunan *quick rasio* sebesar 1,84 rupiah dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,95 rupiah. Selanjutnya pada PT. Kalbe Farma Tbk ditahun 2018 total *assets turnover* sebesar 1,16 rupiah dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,12 rupiah. Untuk PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2021 mengalami kenaikan *net profit margin* sebesar 0,99 rupiah dan ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,29 rupiah. Selanjutnya untuk PT. Phapros Tbk ditahun 2021 mengalami penurunan *net profit margin* sebesar 0,01 rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 0,02 rupiah. Perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk mengalami kenaikan *cash turnover* ditahun 2020 dan 2022 sebesar 2,79 rupiah dan 2,67 rupiah dan mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2021 sebesar 3,16 rupiah dan 2,59 rupiah. Kemudian untuk PT. Kimia Farma Tbk penurunan *Quick rasio* ditahun 2020 sebesar 0,54 rupiah dan mengalami kenaikan ditahun 2021 sebesar 0,59 rupiah.

Kemudian dapat dilihat juga dari tabel 1 adanya ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *cash turnover*, *quick ratio*, total *assets turnover* dan *net profit margin* sama-sama mengalami peningkatan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk PT. Merck Tbk ditahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan *cash turnover* sebesar 1,83 rupiah dan 2,02 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,11 rupiah dan 0,16 rupiah. Pada PT. Darya-Varia Laboratorium Tbk pada tahun 2020

mengalami kenaikan total *assets turnover* sebesar 2,17 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,09 rupiah. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,95 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,08 rupiah. Selanjutnya PT. Kalbe Farma Tbk ditahun 2019 mengalami kenaikan *cash turnover* dan *quick ratio* sebesar 2,62 rupiah dan 3,68 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,11. Ditahun 2020 mengalami penurunan *cash turnover*, *quick ratio* dan total *assets turnover* sebesar 2,33 rupiah, 0,17 rupiah dan 1,02 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,12 rupiah. Untuk PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2019 mengalami penurunan *cash turnover* dan total *assets turnover* sebesar 2,57 rupiah dan 0,87 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,26 rupiah. Ditahun 2020 mengalami penurunan *cash turnover* dan *quick ratio* sebesar 2,24 rupiah dan 3,11 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,28 rupiah. Selanjutnya untuk PT. Phapros Tbk ditahun 2019 mengalami kenaikan *cash turnover* sebesar 1,35 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,09 rupiah. Ditahun 2021 *cash turnover*, *quick ratio* dan total *assets turnover* mengalami kenaikan sebesar 1,42 rupiah, 0,83 rupiah dan 0,57 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,01 rupiah. Untuk PT. Tempo Scan Pacific Tbk ditahun 2020 mengalami penurunan *cash turnover* dan total *assets turnover* sebesar 2,79 rupiah dan 1,20 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,08 rupiah. Kemudian PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan *cash turnover* ditahun 2019 dan 2021 sebesar 1,27 rupiah dan 1,78 rupiah sedangkan *net profit*

*margin* mengalami penurunan sebesar 0,02 rupiah. Pada tahun 2021 dan 2022 juga mengalami kenaikan *quick ratio* sebesar 0,59 rupiah dan 0,66 rupiah sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,02 rupiah dan 0,01 rupiah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Turnover*, *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *cash turnover*, *quick ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash turnover*, *quick ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh *cash turnover*, *quick ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan dan diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

a. Bagi Universitas Baturaja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *cash turnover*, *quick ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

c. Bagi Perusahaan

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya bagi perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.